

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengendalian Internal

2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem dan juga prosedur yang secara otomatis setiap pihak bisa saling memeriksa. Artinya, seluruh data akuntansi yang dihasilkan pada suatu bagian ataupun fungsinya secara otomatis akan bisa diperiksa oleh bagian ataupun fungsi lain di dalam suatu perusahaan. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi 2016:129).

Dalam pernyataan nya di jelaskan pengertian pengendalian internal adalah (Hery 2013:159):

“Seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Manajemen, Personal entitas lain yang didesain untuk memberikan

keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu (Amin Widjaja Tunggal 2010:195) :

1. keandalan pelaporan keuangan
2. Efektifitas dan efisiensi operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Berdasarkan pernyataan para pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang dirancang untuk memudahkan manajemen dalam mengawasi perusahaan, dengan menempatkan karyawan yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya agar tercipta keandalan data akuntansi yang dapat dipertanggung jawabkan. Sistem pengendalian intern yang berlaku pada suatu perusahaan merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya perhatian yang khusus terhadap efektif tindaknya sistem pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi.

2.1.1.2 Pengukuran Pengendalian Internal

Terdapat beberapa indikator dalam pengukuran mengenai pengendalian internal (Sujarweni, 2015:69) :

- “ 1) Lingkungan Pengendalian
- 2) Penilaian Risiko
- 3) Kegiatan Pengendalian
- 4) Informasi dan komunikasi
- 5) Pemantauan

1) Lingkungan Pengendalian

Menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi suatu kesadaran pengendalian orang-orang. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

2) Penilaian Risiko

Identifikasi identitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

3) Kegiatan Pengendalian

Kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dapat dilaksanakan.

4) Informasi dan Komunikasi

Pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

5) Pemantauan

Proses evaluasi perusahaan dalam mengelola laporan keuangan atas kinerja keuangan dan operasi dari sistem pengendalian internal sepanjang waktu.

Adapula lima komponen mengenai indikator pengendalian yaitu sebagai berikut menurut (Tunggal 2008) :

1) Lingkungan Pengendalian Internal (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal atau merupakan pondasi dari komponen lainnya yang meliputi beberapa diantaranya :

1. Integritas dan Etika,
2. Komitmen untuk meningkatkan kompetensi Komitment terhadap kompetensi,
3. Dewan Komisaris dan Komite Audit Dewan komisaris sangatlah berperan penting dalam suatu tata kelola korporasi yang efektif karena memikul tanggung jawab akhir untuk memastikan bahwa manajemen telah mengimplementasikan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang layak,
4. Filosofi manajemen dan jenis operasi Manajemen, melalui aktivitasnya, memberikan isyarat yang jelas kepada parakaryawan tentang pentingnya pengendalian internal.
5. Struktur Organisasi Struktur organisasional entitas menentukan garis-garis tanggung jawab dan kewenangan yang ada
6. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

2) Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Terdiri dari identifikasi risiko, Identifikasi risiko meliputi pengujian terhadap faktor-faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, persaingan, dan perubahan ekonomi. Faktor internal diantaranya kompetensi karyawan, sifat dari aktivitas bisnis, dan karakterister pengolahan sistem

informasi. Sedangkan Analisis Risiko meliputi menilai kemungkinan terjadinya risiko, dan bagaimana mengelola risiko,

3) Aktivitas Pengendalian Terdiri dari kebijakan dan prosedur yang menjamin karyawan melaksanakan arahan manajemen,

4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi asset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan,

5) Pemantauan (*Monitoring*)

Suatu tanggung jawab manajemen yang penting adalah membangun dan memelihara pengendalian internal. Manajemen memantau pengendalian internal untuk mempertimbangkan apakah pengendalian tersebut dimodifikasi sebagaimana mestinya jika perubahan kondisi menghendakinya.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah disebutkan di atas, maka indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *control environment, risk assessment, control activities, information and communication, monitoring*. Karena sebagai karakteristik pengendalian internal.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat di definisikan sebagai berikut (Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini 2014:13) :

“Suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.”

System informasi akuntansi di sebutkan dalam tulisan nya bahwa (Romney dan Steinbart 2015:10) :

“Kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Sistem informasi akuntansi juga dapat di artikan sebagai berikut (Soudani 2012) :

“ Sistem Informasi Akuntansi adalah alat yang ketika dimasukkan ke dalam bidang informasi dan sistem teknologi (IT), yang dirancang untuk membantu dalam pengelolaan dan pengendalian topik dengan organisasi ekonomi daerah keuangan.”

Dari pernyataan para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa Sistem Infomasi Akunansi adalah suatu sistem yang dirancang untuk mentransformasi data keuangan menjadi informasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen.

2.1.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi dapat di jelaskan menjadi 3 bagian yaitu (Danang Sunyoto 2014:159) :

- “1) Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melaksanakan tanggungjawab pengambilan keputusan
- 2) Mendukung kegiatan operasi harian perusahaan. Sistem informasi membantu personil untuk bekerja lebih efisien dan efektif.
- 3) Mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi atau perusahaan, karena manajemen bertanggungjawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.”

2.1.2.3 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Dalam pernyataan nya mengemukakan bahwa kegiatan Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari beberapa unsur penting , yaitu sebagai berikut (Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini 2014:22) :

- “1) Pelaku (orang), yaitu sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi.
- 2) Prosedur, yaitu rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.
- 3) Peralatan, yaitu alat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan yang terdiri dari perangkat komputer dan perangkat lunak (software).
- 4) Data, yaitu keterangan atau penjelasan yang memiliki nilai kemudian dijadikan sebagai masukan bagi sistem informasi. Data dapat berupa dokumen cetak yang berupa formulir dan buku catatan yang berupa jurnal dan buku besar.”

2.1.2.4 Pengukuran Sistem Informasi Akuntansi

Indikator untuk mengukur Sistem Informasi Akuntansi yang dapat diukur dengan karakteristik Sistem Informasi Akuntansi berikut ini (Mardi 2016:74):

- “1) Ketersediaan (*Availability*)

- 2) Keamanan (*Security*)
- 3) Pemeliharaan (*Maintanability*)
- 4) Terintegritas (*Integrity*)”

Penjelasan dari karakteristik Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut

Mardi (2016:74) :

- 1) Ketersediaan (*Availability*) Sebuah sistem informasi membutuhkan berbagai kesiapan untuk dioperasikan oleh perusahaan, yang sangat dibutuhkan oleh sebuah sistem adalah tersedianya pelayanan sistem secara tepat waktu.
- 2) Keamanan (*Security*) Dalam suatu sistem informasi keamanan sangat diutamakan, karena sistem keamanan ini dapat mencegah penggunaan sumber daya yang tidak sesuai, serta tindakan pencurian sumber daya sistem.
- 3) Pemeliharaan (*Maintanability*) Sebuah sistem informasi akuntansi diharapkan dapat diubah sewaktuwaktu apabila diperlukan, tanpa mengganggu kelancaran proses sistem yang lain, namun kegiatan ini harus melalui pengendalian yang jelas.
- 4) Terintegritas (*Integrity*) Suatu sistem informasi yang berkualitas selain menghasilkan informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu dan diotorisasi, suatu sistem juga harus terintegritas dan dapat melaksanakan fungsi yang ditargetkan kepadanya secara utuh dan tidak ada aspek lain yang mempengaruhinya.

Adapula penjelasan lainnya mengenai indikator sistem informasi akuntansi menurut (DeLone dan McLean dalam Krismiaji 2015:114) :

- “1) Adaptability (Penyesuaian)
- 2) Usability (Kegunaan)
- 3) Integrity (Terintegrasi)
- 4) Reliability (Kehandalan sistem)
- 5) Response Time (Waktu respon).”

Dalam mengukur konsep indikator sistem informasi akuntansi, peneliti menyampaikan indikator sistem informasi akuntansi menurut (Azhar Susanto 2017:207) :

1) *Hardware*

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2) *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

3) *Brainware* atau (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) SI/SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

4) *Prosedur*

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi baik itu sistem informasi manajemen atau sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur yang benar sistem informasi sehebat apapun tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan. Dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik. Aktivitas pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki. tentang informasi tersebut karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Di perusahaan terdapat dua macam aktivitas seperti aktivitas bisnis dan aktivitas sistem informasi. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendukung tujuan organisasi. Sedangkan aktivitas dibidang sistem informasi merupakan kegiatan- kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jalannya bisnis perusahaan agar bisa berjalan lebih baik. Para analis sistem perlu memahami kedua jenis aktivitas diatas, sebab suatu sistem informasi baik itu sistem informasi manajemen atau sistem informasi akuntansi tidak mungkin dapat dibangun atau

dikembangkan tanpa memahami terlebih dahulu aktivitas- aktivitas bisnis yang selama ini berjalan di suatu organisasi perusahaan.

5) *Database*

Database merupakan kumpulan data-data akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap sesuai dengan kebutuhan kebutuhan pemakai, yang tersimpan didalam media penyimpanan di suatu perusahaan atau didalam perusahaan. Database yang dibangun harus dihitung perkiraan volumenya untuk dapat menentukan kapasitas hardisk yang dibutuhkan dan tipe prosesor yang cocok untuk menangani data sejumlah yang diperlukan. Dengan menentukan terlebih dahulu informasi yang diperlukan. Berdasarkan kebutuhan informasi tersebut maka harus diketahui bagaimana proses untuk menghasilkan informasi tersebut. Database yang digunakan harus sesuai atau ditunjang oleh prosedur yang cocok. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai indikator Sistem Informasi Akuntansi maka penelitian ini menggunakan indikator adaptability, usability, integrity, reliability, response time yang merupakan karakteristik dari kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

6) Jaringan computer dan komunikasi

Komponen-komponen yang digunakan dalam jaringan komunikasi data satu sama lain harus berintegrasi secara harmonis atau bersinergi membentuk jaringan komunikasi data dalam sistem informasi akuntansi. Komponen jaringan komunikasi data yang harus bersinergi misal antara hubungan yang

digunakan, saluran komunikasi dan *Network Card (LAN Card)*.

Keharmonisan teknologi yang digunakan dalam jaringan komunikasi harus sesuai dengan *hardware* yang digunakan.

Dari definisi para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penulis akan mengambil indikator sistem informasi akuntansi mengenai *hardware* (peralatan fisik berupa dokumen), *software* (perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data), dan *brainware* (masyarakat yang terlibat dalam pengambilan kuisisioner) (Azhar Susanto, 2013:58).

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat di definisikan yaitu sebagai berikut menurut (Kasmir 2013:7) :

“*financial statement* adalah suatu laporang yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode berikutnya.”

Selain itu laporan keuangan juga dapat di definisikan sebagai berikut yaitu (Munawir 2014:2) :

“ Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas sesuatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Laporan keuangan juga dapat di artikan sebagai berikut yaitu (Ikatan Akuntan Indonesia 2015:2) :

“Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi selama satu periode yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui dan mengambil keputusan mengenai kondisi suatu perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan memiliki suatu tujuan dalam penyusunannya yaitu sebagai berikut (Kasmir 2014:10) :

- “1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya. “

2.1.3.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan dapat tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan (Hanafi 2007:12) :

“ Unsur-unsur laporan keuangan dapat di jelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas.”

Ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni (Kasmir 2014:28):

- “ 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Modal
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan “

2.1.3.4 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan di definisikan sebagai berikut yaitu (Dwi dan Mahfud 2017:41) :

“Kualitas Laporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban pemerintah atas penggunaan keuangan daerah dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah dan penyelenggaraan operasional pemerintahan. Hal tersebut menjadi tolok ukur kinerja pemerintahan untuk dipertanggung jawabkan pada setiap akhir tahun anggaran.”

Kualitas laporan keuangan juga dapat di definisikan sebagai berikut yaitu (Winwin dan Abdulloh 2017: 7) :

“Pelaporan keuangan yang berkualitas merupakan output berupa informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan, pelaporan keuangan seperti ini dapat dicapai apabila memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan.”

2.1.3.5 Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan

Terdapat beberapa indicator dalam kualitas laporan keuangan seperti berikut

(Sande 2013) :

- “ 1) Kelengkapan
- 2) Ketepatan Waktu
- 3) Andal
- 4) Dapat Diuji
- 5) Dapat Dibandingkan
- 6) Sebagai Tolak Ukur
- 7) Bebas dari Kesalahan
- 8) Dapat dipahami “

Karakteristik kualitas laporan keuangan terdiri dari penjelasan sebagai berikut

Dwi dan Mahfud (2017: 15) :

“1) Relevan

Relevan mengandung pengertian bahwa laporan keuangan pemerintah daerah memuat informasi yang dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasinya (feedback value), laporan keuangan memuat informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi masa yang akan datang (predictive value), laporan keuangan disajikan tepat waktu (timeliness).

2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan pemerintah daerah bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap kenyataan secara jujur, dapat diverifikasi dan netral.

3) Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya atau laporan keuangan pemerintah daerah lainnya dengan syarat menetapkan kebijakan akuntansi yang sama.

4) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna laporan.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini menggunakan indikator relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami. Yang merupakan karakteristik kualitas laporan keuangan.

2.2 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Umi Narimawati Sekaran, 2017:60).

Arti kerangka pemikiran adalah bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dalam hal lebih mengacu pada tujuan penelitian tersebut dijalankan (Sugiyono, 2014).

2.2.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Keterkaitan antara pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan menurut (Hall 2007:182) :

“mengemukakan fungsi dari sistem pengendalian internal yaitu sebagai pelindung yang melindungi aktiva perusahaan dari banyaknya peristiwa yang tidak diinginkan yang menyerang perusahaan. Ini semua meliputi usaha untuk akses secara tidak sah ke aktiva perusahaan, penipuan yang dilakukan oleh orang dalam dan luar perusahaan, kesalahan karena karyawan tidak kompeten, program komputer salah data input yang rusak, dan lain sebagainya.”

Adapun keterkaitan lainnya antara pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan menurut (Mahmudi 2007: 27) :

“menyatakan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang sistem pengendalian intern (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah.”

Di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu menyatakan bahwa keterkaitan antara pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut (Rokhlinasari & Hidayat, 2016) :

“Organisasi harus menetapkan pengendalian intern sesuai dengan PP 80 Tahun 2005 karena pengendalian intern yang diterapkan dalam organisasi kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah.”

Keterkaitan lainnya mengenai pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut (Mokoginta et al., 2017) :

“ Pengendalian intern yang sudah ditetapkan dengan lebih baik tetapi tidak diterapkan secara konsisten akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang kurang tepat.”

Keterkaitan selanjutnya antara pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut (Modo et al., 2016) :

“Membuktikan bahwa pengendalian berpengaruh dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Meningkatnya kualitas informasi laporan keuangan apabila pengawasan intern yang diterapkan organisasi telah dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mewujudkan tercapainya tujuan organisasi dalam menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik.”

2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Keterkaitan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut menurut (Romney & Steinbart 2009:10) :

“Sistem informasi Akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan.”

Keterkaitan selanjutnya antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut menurut (Azhar Susanto dan La Midjan 2001:37) :

“Tujuan utama sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan kualitas informasi (laporan keuangan), yaitu informasi yang tepat guna (relevance), lengkap dan terpercaya (akurat). Dengan kata lain sistem informasi akuntansi harus dengan cepat dan tepat mampu memberikan informasi yang diperlukan.”

Di dukung dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa keterkaitan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut (Silviana, 2014) :

“Untuk terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Semakin baik pemanfaatan sistem informasi akuntansi, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat.”
Keterkaitan berikutnya antara system informasi akuntansi terhadap kualitas

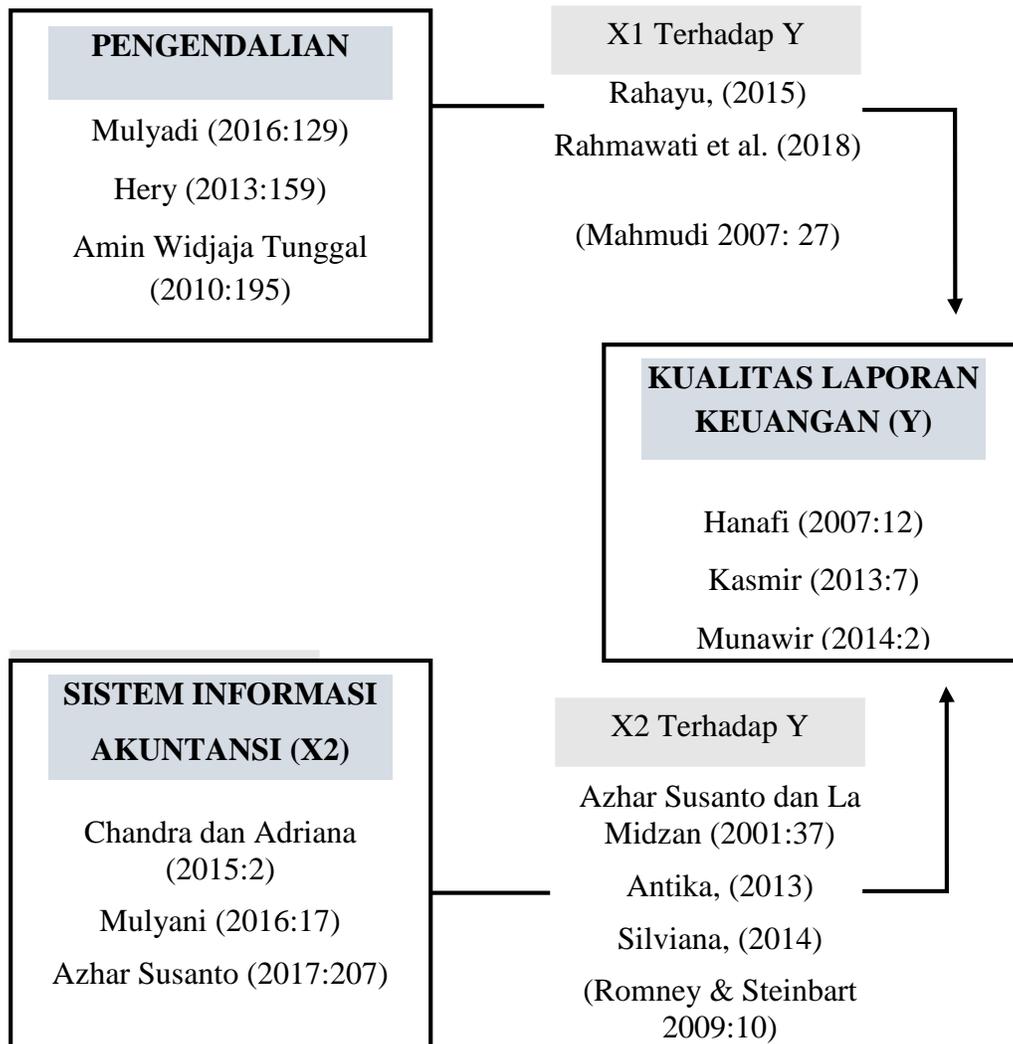
laporan keuangan adalah sebagai berikut (Antika, 2013) :

“Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informs akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.”

Keterkaitan berikutnya antara system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut (Kurniawan, 2011) :

“Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan yang baik adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input, proses dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi dari sistem pelaporan keuangan yang baik.”

Berdasarkan uraian diatas, berikut penulis sajikan paradigma penelitian dalam gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis dapat di artikan sebagai dugaan sementara dalam menjawab suatu permasalahan yang ada.

Hipotesis juga dapat di artikan sebagai berikut Zikmund (1997:112) :

“Hipotesis adalah proposisi atau dugaan belum terbukti bahwa tentatif menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.”

Penertian lain mengenai hipotesis di ungkapkan sebagai berikut oleh (Umi Narimawati 2008:73) :

“Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian yang dinyatakan. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan penulis.”

Berdasarkan penjelasan dan paradigm penelitian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara Pengendalian Internal (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)